DAFTAR PUSTAKA

Adiartayasa, 2011. Pendidikan Dan Pelatihan Pembibitan Jeruk Bebas Penyakit Cvpd (Citrus Vein Phloem Degeneration) Di Desa Katung Kintamani. *Udayana Mengabdi* Vol : 10, Hal : 1-5. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana.

Balitjestro, 2016. BINTEK : Pengenalan Varietas Jeruk. balitjestro.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/unduhan/KURSUS%20BITE%202016%20-%20Identifikasi%20Varietas%20Jeruk.pdf.

Balitjestro, 2019. Kementan Dukung Pengembangan Jeruk Selayar. http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/kementan-dukung-pengembangan-jeruk-selayar/. Diakses Pada 7 Mei 2021.

Balitjestro, 2021. Pengembangan Agribisnis Jeruk Nusantara. balitjestro.litbang.pertanian.go.id/pengembangan-agribisnis-jeruk-nusantara/. Diakses Pada 7 Mei 2021

BPS, 2020. Produksi Tanaman Buah – Buahan 2020. Badan Pusat Statistik (bps.go.id). Diakses Pada 7 Mei 2021.

BPTP, 2021. Petunjuk Teknis Budidaya Jeruk. BPTP Riau. https://riau.litbang.pertanian.go.id/kopitani/images/pdf/juknis/jeruk.pdf . Diakses Pada 7 Mei 2021.

Balibangtan, 2002. Pengenalan Penyakit CVPD Pada Tanaman Jeruk dan Upaya Penggendaliannya. Balitbangtan Sulsel. https://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/ publikasi/panduan-petunjuk-teknis-brosur/119-pengenalan-penyakit-cvpd-pada-tanaman-jeruk-dan-upaya-penggendaliannya. Diakses Pada 7 Mei 2021.

Budiarto, 2015. Polymerase Chain Reaction (PCR) : Perkembangan Dan Perannya Dalam Diagnostik Kesehatan. BioTrends Vol : 6. No.2. Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI.Bogor.

Distan Jogja, 2000. Teknologi Budidaya Hortikultura : Budidaya Jeruk. Dinas Pertanian Provinsi Jogjakarta. http://distan.jogjaprov.go.id/budidaya-hortikultura/ . Diakses Pada 7 Mei 2021.

DPMPTSPTK Selayar, 2020. *Peluang Investasi Tanaman Pangan Dan Hortikutura.* https://pmptsptk.kepulauanselayarkab.go.id/ index.php/peluang-investasi/. Diakses Pada 7 Mei 2021.

Dwiastuti, 2016. *Cendawan Ramah Lingkungan Pembunuh Hama Diaphorina citri Kuwayama (Hemiptera: Psyllidae), Vektor Penyakit Huanglongbing pada Jeruk.* IPTEK Hortikultura No.12, Hal. 23-30. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.

GISD, 2021. *Species profile Candidatus Liberibacter asiaticus.* http://www.iucngisd.org/gisd/species.php?sc=1496. Diakses 27 Juli 2021.

Handoyo, 2001. General Principles and Implementation of Polymerase Chain Reaction. Unitas Vol : 9, No. 1. Hal : 17-29. Universitas Surabaya.

Hatta, *et al*, 2003. J*eruk Keprok Selayar Dan Upaya Pelestariannya.* Jurnal Litbang Pertanian, 22(3), 2003.

Iliana, *et al*, 2020. Deteksi *Liberibacter Spp.* Pada Jeruk Siam Bergejala Klorosis Disertai Bercak Hitam Dengan *Polymerase Chain Reaction*. *Jurnal Protobiont* . Vol. 9 (1) : 102-108. Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.

Kadek, *et al*, 2016. Deteksi Keberadaan Penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) dengan Teknik PCR (*Polymerase Chain Reaction*) di Dusun Untalan Desa Jungutan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E - Jurnal Agroekoteknologi Tropika.* Vol. 5, No. 4. Hal : 374 – 383. Denpasar, Bali

Mutia, 2004. Mengenal Penyakit Non Infeksius : Kekurangan (Diferensiasi) Unsur Hara Mikro Pada Tanaman Jeruk. *Citrusindo*, Vol : 4, Hal. 1 – 4. Loka Penelitian Tanaman Jeruk dan Hortikultura Sub-Tropik.

Nadrawati,2014. (Disertasi) *Pengendalian Diaphorina Citri Kuwayama Vektor Penyakit Cvpd Pada Tanaman Jeruk Dengan Cendawan Entomopatogen Isolat Lokal Bengkulu.* Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Nurhadi, 2015. *Penyakit Huanglongbing Tanaman Jeruk (Candidatus Liberibacter Asiaticus): Ancaman Dan Strategi Pengendalian*. Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 8 No. 1, Hal. 21-31. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.

Nurwidayati, 2016. *Aplikasi Teknik Diagnosis Schistosomiasis Berbasis Molekuler.* Jurnal Vektor Penyakit Vol. 9.

Nyoman, *et al*, 2007. Penularan Penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) oleh *Diaphorina citri Kuwayama* (Homoptera: Psyllidae) pada Tanaman Jeruk Siam. *Agritrop,* Vol. 26, No. 4.

Padilah, 2017. Analisis Kestabilan Bebas Penyakit Model Epidemi Cvpd (Citrus Vein Phloem Degeneration) Pada Tanaman Jeruk Dengan Fungsi Respon Holling Tipe II. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) II 2017*. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Putu, *et al*, 2014. Deteksi Penyakit Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD) dengan Teknik Polymerase Chain Reaction (PCR) pada Tanaman Jeruk di Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* Vol. 3, No. 2, April 2014.

Rustiani, *et a*l,2015. Deteksi Bakteri Penyebab CVPD pada Jeruk Menggunakan DNA Asal Tulang Daun. *Jurnal Fitapotologi Indonesia*, Volume 11, Nomor 3, Juni 2015 Halaman 79–84.

Sritamin *et al*, 2007. Immunogenesity Of Spesific Protein Molecular Weight 16 Kda (Ps16) Leaf Of Siam Citrus Infected By Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD) Disease. *Berkala Penelitian Hayati*, Vol : 13, Hal : 63–67. Udayana University.

Taufik *et al*, 2010. Deteksi Keberadaan Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD) Dengan Teknik Pcr (Polymerase Chain Reaction) Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Hpt Tropika*. Vol. 10, No. 1: 73 – 79, Maret 2010.

Wijaya, 2003. *Diaphoryna citri* (Homoptra : Psyllidae) : Bioteknologi Dan Perannya Sebagai Vektor Penyaki CVPD Pada Tanaman Jeruk Siam . (Disertasi). Institut Pertanian Bogor.

Wijaya, 2007. Preferensi *Diaphoryna Citri* Kuwayama (Homoptra : Psyllidae) Pada Beberapa Jenis Tanman Jeruk. *Agritrop 26(3).*Hal : 110 – 116. Universitas Udayana, Bali.

Yuniti, 2016. Persentase Penyakit Dan Intensitas Kerusakan Tanaman Jeruk Terserang CVPD Di Desa Pengotan Kabupaten Bangli.

Yustiadewi, 2018. Teknik Perancangan Primer Untuk Sekuen Gen MDR-1 Varian 1199 Pada Sampel Buffy Coat Pasien Anak Dengan LLA. Jurnal Metamorfosa Vol.1 Hal: 105-111. Universitas Udayana.

Zuhriana, 2010. Polymerase Chain Reaction (PCR). Saintek Vol 5, No 6, Tahun 2010

LAMPIRAN

Gambar 14. Pengamatan gejala CVPD di Desa Bontonasaluk

Gambar 15. Pengamasangan Yellow Trap Di Desa Bontonasaluk

Gambar 16. Pengamatan Gejala CVPD dan Pemasangan *Yellow trap* di Pembibitan

Gambar 17. Isolasi DNA

Gambar 18. Pengenceran DNA, Proses PCR, dan Elektroforesis

DESKRIPSI JERUK BATANG BAWAH VARIETAS JAPANSCHE CITROEN (JC)

Asal	: Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Silsilah	: seleksi pohon induk
Golongan tanaman	: klon
Tinggi tanaman	: 3,3 m
Bentuk tajuk tanaman	: menyebar
Bentuk penampang batang	: bulat berlekuk Diameter batang : 8,2 cm
Warna batang	: hijau kecoklatan
Bentuk daun	: lonjong
Ukuran daun	: panjang 7,6 – 11,5 cm, lebar 3,8 – 5,5 cm
Warna daun	: hijau tua
Bentuk bunga	: bulat panjang
Warna kelopak bunga	: hijau kecoklatan
Warna mahkota bunga	: putih kemerahan
Warna kepala putik	: putih kekuningan
Warna benang sari	: kuning
Waktu berbunga	: awal musim hujan
Waktu panen	: ritmik (tidak terus menerus berbuah)
Bentuk buah	: bulat
Ukuran buah	: tinggi 5,2 – 6,4 cm, diameter 5,1 – 6,6 cm
Warna kulit buah	: hijau kekuningan
Ketebalan kulit buah	: 0,15 – 0,30 cm
Warna daging buah	: kuning
Rasa daging buah	: asam
Warna biji	: coklat keputihan
Bentuk biji	: memanjang sampai agak bulat

Ujung biji	: runcing
Kadar gula	: 5,6 ^{o}brix
Kadar vitamin C	: 43,3 mg/100 g
Kadar asam	: 0,59 %
Jumlah juring per buah	: 8 – 10 juring
Berat per buah	: 89 – 100 g
Jumlah buah per tanaman	: 210 – 450 buah
Berat buah per tanaman	: 35 – 75 kg
Daya simpan buah	: pada suhu 23 – 25 ^{o}C 5 – 7 hari setelah panen
Hasil buah	: 30 – 75 kg/pohon/tahun
Identitas pohon induk tunggal	: koleksi plasma nutfah Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Kode aksesi	: ICS.04.01.0175
Perkiraan umur pohon induk tunggal	: 9 tahun
Keterangan	: beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi dengan altitud 300 – 900 m dpl
Pengusul	: Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Peneliti	: Chaireni Martasari, Hardiyanto, Nirmala F. Devy, Karsinah, Hadi Mulyanto (Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika).

Sumber : Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 2532/Kpts/SR.120/5/2011
Tanggal : 20 Mei 2011

DESKRIPSI JERUK KEPROK SELAYAR

Nama daerah	: Munte Cina
Asal	: Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan
Tinggi batang	: 4 – 8 meter, rata-rata 6 meter
Labar tajuk	: 3 – 5 meter
Bentuk pohon	: menjulang
Percabangan	: jorok ke atas, banyak, mulai ketinggian 20 cm dari permukaan tanah
Lingkar batang	: 20 – 45 cm (20 cm dari permukaan tanah/cabang pertama)
Warna batang	: coklat kekuningan
Bentuk batang	: bulat berduri (panjang duri 2,5 – 4 cm)
Warna daun bagian atas	: hijua tua mengkilap
Warna daun bagian bawah	: hijau muda
Lebar daun	: 2,5 – 6 cm
Panjang daun	: 3,5 – 7 cm
Sayap daun	: kecil
Panjang sayap daun	: 0,7 – 1 cm
Lebar sayap daun	: ± 0,2 cm
Tepi daun	: runcing
Bunga	: berbentuk lonceng, mahkota putih, kelopak hinjau, kepala putik krem
Jumlah bunga pertandan	: 2 – 4
Jumlaha bunga menjadi buah	: 1 – 2
Warna buah	: - buah muda hijau - buah matang kuning kehijauan sampai kuning
Bentuk buah	: bulat agak gepeng, bagian bawah agak berlubang (cekung)

Lingkar buah	: 21 – 24 cm, dengan penampang melintang 6,7 – 7,8 cm
Tebal kulit buah	: 2 – 3 mm, berpori nyata
Warna daging buah	: orange
Jumlah septa tiap buah	: 9 – 11
Jumlah biji tiap septa	: 3 – 6
Berat buah utuh	: 135 – 200 gram
Berat buah kepuasan	: 90 – 178 gram
Rasa buah	: manis berair
Aroma buah	: harum
Sifat buah	: daging buah muda terlepas dari kulit ari
Kandungan air	: 40 – 50 %
Produksi buah/pohon/musim	: 500 – 800 (umur 10 tahun)
Ketahanan terhadap hama	: cukup tahan terhadap tungau merah (Tunuipalpus cuneatus), lalat buah (Dacus dorsulis)
Ketahanan terhadap penyakit	: agak toleran terhadap Diplodia Natalensis
Keterangan	: - penyebaran mulai ketinggian 5 – 130 m dpl pada kondisi lahan berbatu - diperbanyak dengan cara okulasi dan sambungan
Peneliti	: A. Djalil Djauhari, Titiek Salmawati, Yusthina Paretta, Faisal Wahab, Andarias Bandaso, Syamsudin Latif, Lukman Hutagalung dan Arifin Mustami

Sumber : Lampiran Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 591/Kpts/TP.240/9/1995 Tanggal : 4 September 1995